

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI MINAT WIRAUSAHA  
SISWA KELAS XI JURUSAN JASA BOGA SMK NEGERI 3  
PURWOKERTO**

**SOFIATUL KHOTIMAH**

Dosen Pendidikan Ekonomi, Universitas Jenderal Soedirman

*sofiatul.khotimah@unsoed.ac.id*

**ABSTRAK**

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk menganalisa adanya faktor-faktor yang memengaruhi minat wirausaha siswa kelas XI Jurusan Jasa Boga di SMK Negeri 3 Purwokerto. Pendekatan yang digunakan yaitu kuantitatif. Metode pengumpulan data dilakukan melalui distribusi kuesioner yang kemudian diisi oleh siswa. Data yang didapatkan kemudian di uji normalitas, dengan hasil berdistribusi normal menghasilkan nilai signifikansi  $0.852 > 0.05$ . Data tidak mengalami masalah multikolinieritas. Uji selanjutnya adalah inferensial dengan regresi ganda. Hasil uji menunjukkan: (1) variabel fisik, motif, perhatian, perasaan, keluarga, sekolah dan masyarakat berpengaruh positif terhadap minat wirausaha; (2) variabel kondisi fisik pengaruh negatif terhadap minat wirausaha; (3) motif berpengaruh negatif terhadap minat wirausaha; (4) perasaan berpengaruh negatif terhadap minat wirausaha; (5) perhatian berpengaruh negatif terhadap minat wirausaha; (6) keluarga berpengaruh negatif terhadap minat wirausaha; (7) sekolah berpengaruh positif terhadap minat wirausaha; (8) dan masyarakat berpengaruh positif terhadap minat wirausaha siswa kelas XI Jurusan Jasa Boga SMK Negeri 3 Purwokerto.

**Kata Kunci:** faktor personal; faktor eksternal; minat wirausaha

## PENDAHULUAN

Globalisasi telah merubah setiap aspek dalam kehidupan. Menurut Schwab (2016) *“The fourth industrial revolution will have a monumental impact on the global economy, so fast and multifaceted that it make it hard to disentangle one particular effect from the next. Indeed, all the big macro variables one can think of GDP, investmen, consumption, employment, trade, inflation, and so on wil be affected”*.

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa revolusi industri 4.0 akan memiliki dampak monumental bagi perekonomian global, dengan cepat dan beragam sehingga sulit untuk mengurai satu efek tertentu dari yang berikutnya. Memang, semuaa variable makro besar yang dapat dipikirkan seseorang tentang PDB, investor, konsumsi, pekerjaan, perdagangan, inflasi, dan sebagainya akan mudah terpengaruh. Salah satu dampak yang krusial akibat digitalisasi revolusi industri 4.0 tersebut adalah semakin sedikitnya lapangan pekerjaan yang tersedia.

Indonesia pada tahun 2019 memiliki jumlah angkatan kerja mencapai 2,24 juta dan naik secara signifikan menjadi 136,18 juta orang. Sejalan peningkatan jumlah tersebut tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) juga tumbuh pesat menjadi 0,12 persen. Hal lain yang terjadi adalah adanya pengangguran terbuka (TPT) dengan angka 5,01 persen dengan presentase penyumbang TPT

terbesar adalah lulusan dari sekolah menengah kejuruan (SMK) dengan total 8,63 persen (Badan Pusat Statistik, 2019).

SMK adalah sekolah yang dibentuk untuk mempersiapkan semua peserta didiknya menjadi tenaga ahli dan profesional, serta menciptakan lapangan kerja baru (Kurniawan, 2015). Kenyataannya lulusan SMK adalah lulusan yang menjadi pencari kerja atau *job seeker* terbesar di Indonesia. Oleh sebab itu, dibutuhkan suatu solusi yang dapat mengurangi angka pengangguran terbuka akibat lulusan SMK yang semakin banyak. Solusi tersebut salah satunya yaitu menaikkan intensitas minat wirausaha peserta didik pada jenjang sekolah tersebut.

Alma (2013) menyatakan bahwa wirausaha adalah orang dengan ide baru untuk membentuk organisasi dan menciptakan kesempatan yang muncul. Pengertian di atas, menekankan pada individu yang memiliki niat memulai usaha yang baru. Terciptanya wirausaha tersebut, prosesnya tidak terlepas dari ilmu tentang kewirausahaan yang terdiri dari aktivitas, fungsi yang digunakan untuk mendapatkan manfaat dari semua peluang (Alma, 2013).

Kewirausahaan dapat diciptakan dari adanya *“learning by doing”*, yaitu suatu semangat untuk mengambil risiko tanpa memiliki rasa khawatir, bukan hanya melalui suatu pendidikan seperti

kewirausahaan atau manajemen (Bastian dalam Wibowo, 2011). Selain itu, pendapat lain juga disampaikan oleh Rusdiana (2014) yang memberikan definisi bahwa kewirausahaan merupakan bentuk semangat yang ditunjukkan dengan perilaku seseorang dalam memberikan penanganan untuk kegiatan yang memiliki tujuan untuk *search*, *create*, serta mengimplementasikan cara kerja sebuah teknologi, dan produk baru supaya mendapatkan keuntungan.

Terciptanya adanya jiwa kewirausahaan tentu tidak dapat lepas dari adanya minat untuk berwirausaha. Menurut Slameto dalam Djamarah (2011) orang yang memiliki minat wirausaha akan memiliki kreatifitas yang lebih. Sementara itu, Mustofa (2014) juga mengatakan bahwa minat wirausaha adalah suatu fokus yang membuat perhatian lebih dan diimbangi dengan hasrat ingin menggali secara mendalam terhadap wirausaha. Selain itu, Santoso dalam Wulandari (2013) memberikan pengertian bahwa minat wirausaha sebagai gejala yang berbentuk psikis dengan tujuan menunjukkan..apa yang sedang dilakukan dengan senang hati. Minat wirausaha pada hakekatnya dapat dikatakan sebagai suatu penerimaan pada suatu hubungan antara sesuatu di dalam atau internal seseorang dengan sesuatu di luar atau eksternal..seseorang. ketika seseorang mempunyai keinginan yang kuat,

minat untuk berwirausahanya juga semakin besar (Djamarah, 2011).

Suwarnan dalam Wulandari (2013) menyatakan setidaknya minat wirausaha dapat di ukur dengan tiga aspek penting yaitu 1) komponen kognitif yang merupakan pengalaman dan informasi dari literatur yang tersedia; 2) komponen afektif yaitu sesuatu yang menggambarkan tentang sikap seseorang; 3) komponen konatif yaitu perilaku yang objektif terhadap sebuah/suatu objek.

Selain ke-3 aspek di atas, minat wirausaha juga dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor lain tersebut menurut wulandari (2013) ada tiga. Penjelasan ketiga faktor tersebut merupakan faktor utama yang mempengaruhi minat wirausaha diantaranya 1) fisik, faktor ini merupakan faktor yang berkaitan dengan kondisi fisik seseorang dan menentukan berhasil atau tidaknya minat berwirausaha. Hal tersebut dikarenakan wirausaha adalah sesuatu yang memiliki banyak tantangan. Selain itu, faktor fisik juga menjadi tonggak utama di setiap aktivitas yang dilakukan oleh individu; 2) psikis, faktor ini merupakan faktor yang terkait dengan kondisi psikis seseorang. Selain itu faktor ini juga memiliki peran yang cukup *urgent* bagi realisasi minat wirausaha. Ada beberapa faktor psikis yang mempengaruhi minat wirausaha diantaranya a) motif, merupakan kekuatan seseorang yang menyebabkan berbuat atau bertindak;

b) perhatian, hal yang ditunjukkan dengan fokus pada objek tertentu; c) perasaan, adalah aktivitas dari dalam yang mengandung nilai; 3) Lingkungan, adalah faktor yang memiliki peran cukup penting dalam menentukan minat seseorang untuk menjadi wirausaha. Faktor dari lingkungan yang memiliki pengaruh terhadap minat wirausaha adalah a) keluarga, lingkungan ini memiliki peran krusial dalam menumbuhkan minat wirausaha. Hal ini dikarenakan keluarga adalah pendidikan pertama bagi anak, dan bertanggung jawab untuk mengembangkan segala bakat, minat dan potensi yang dimiliki anak sejak lahir; b) Sekolah, lingkungan ini memiliki peran yang sangat *urgent* untuk mendukung perkembangan minat berwirausaha anak. Hal tersebut disebabkan karena sekolah adalah pendidikan formal yang dapat mengarahkan potensi peserta didik untuk berkembang; c) masyarakat, lingkungan ini juga memiliki peran yang sangat vital. Hal ini dikarenakan apabila seorang anak dilahirkan di lingkungan yang mayoritas masyarakat menjadi wirausaha maka sangat potensial untuk menumbuhkan minat berwirausaha pada anak.

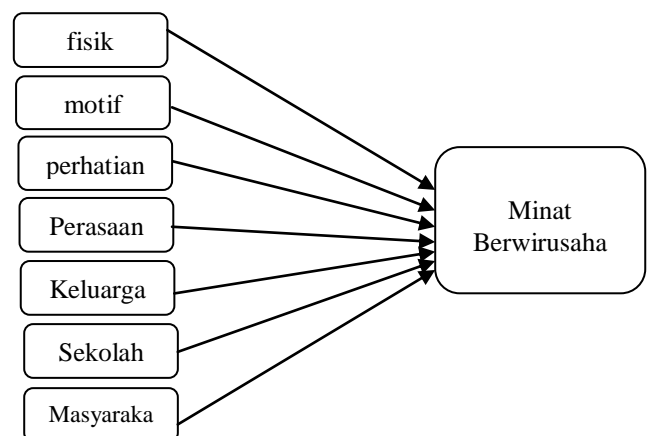
Minat...wirausaha sejak lama sudah dijadikan tonggak untuk merubah *mainset* siswa dari *job seeker* menjadi *job creator* di lingkungan sekolahhhejuruan. Salah satu sekolah kejuruan yang mengarahkan siswanya untuk

berwirausaha adalah SMK Negeri 3 Purwokerto. Tujuannya adalah untuk meningkatkan jumlah *job creator* di Indonesia ke depannya.

Berdasar pada latar belakang serta uraian di atas, secara keseluruhan tujuan yang dari penelitian ini adalah menganalisa faktor yang berpengaruh pada minat wirausaha siswa kelas XI Jurusan Jasa Boga di SMK Negeri 3 Purwokerto.

### METODE PENELITIAN

Tempat yang digunakan untuk melaksanakan penelitian adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Purwokerto Jurusan Jasa Boga Kelas XI dengan pendekatan kuantitatif. Ada tujuh variabel endogen dan satu variabel eksogen yang diteliti. Variabel endogen yang digunakan adalah fisik, motif, perhatian, perasaan, keluarga, sekolah dan masyarakat, dan untuk variabel eksogennya yaitu minat berwirausaha. Selanjutnya desain penelitiannya digambarkan dalam Gambar 1.



**Gamabr 1.** Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel berjumlah 69. Teknik yang digunakan yaitu *simple random sampling*. Teknik ini dipilih karena sampel diambil secara acak dari populasi yang ada tanpa memperhatikan strata karena dianggap sama/homogen. Selain itu, daya dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara primer dan sekunder.

Data primer peneliti menggunakan kuesioner yang diisi oleh responden yaitu siswa kelas XI SMK Negeri 3 Purwokerto Jurusan Jasa Boga, sedangkan untuk data sekundernya diperoleh melalui referensi baik jurnal ilmiah, buku, maupun informasi yang relevan dengan penelitian yang telah dilakukan.

Tahap selanjutnya adalah analisis data yang dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu 1) uji validitas dan 2) uji reliabilitas pertanyaan kuesioner dengan menyebarkan kuesioner kepada pihak lain yang bukan responden penelitian. Analisis yang selanjutnya dilakukan adalah uji prasyarat dengan beberapa tahapan, diantaranya adalah normalitas, dan multikolinieritas. Apabila kedua uji tersebut sudah memenuhi yang dipersyaratkan maka uji selanjutnya adalah inferensial dengan regresi ganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian normalitas mendapatkan nilai signifikansi 0,852 > 0,05 yang berarti data bersifat normal.

**Tabel 1.** Hasil Uji Normalitas Data  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		<i>Unstandardized Predicted Value</i>
N		69
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	8.8115942
	<i>Std. Deviation</i>	.98921203
	<i>Absolute</i>	.103
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	.041
	<i>Negative</i>	-.103
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.852
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.462

Berikutnya adalah pengujian multikolinieritas. Tujuan adanya uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui model regresi yang digunakan dalam penelitian ada

korelasi antar variabel bebas atau tidak. Hal tersebut disebabkan model regresi dapat dikatakan fit jika tidak ada korelasi antar variabel yang diteliti. Hasil pengujian

multikolinieritas menunjukkan bahwa variabel tidak mengalami masalah multikolinieritas karena nilai VIF nya kurang dari 10.00 yaitu antara 1,940 – 7,153.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7$$

$$Y = 0.012 + (-0.307) + 0.211 + (-0.328) + (-0.77) + 0.56 + 1.569 + 1.039$$

### KESIMPULAN

Kesimpulan dari adanya penelitian ini yaitu 1) ada pengaruh positif dan signifikan antara fisik, motif, perasaan, perhatian, keluarga, sekolah dan masyarakat bersama-sama terhadap minat wirausaha siswa; 2) tidak terdapat pengaruh positif atau negatif antara kondisi fisik terhadap minat wirausaha siswa; 3) motif berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat wirausaha; 4) perasaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat wirausaha; 5) perhatian tidak berpengaruh positif atau negatif terhadap minat wirausaha; terdapat pengaruh yang negatif dan tidak signifikan antara perhatian terhadap minat wirausaha; 6) keluarga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat wirausaha; sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha; dan 7) masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap siswa kelas XI Jurusan Jasa Boga SMK Negeri 3 Purwokerto.

Setelah uji yang prasyarat terpenuhi selanjutnya adalah analisis inferensial dengan regresi ganda. Uji ini diformulasikan dengan persamaan matematika dibawah ini.

### REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2019). Februari 2019: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Sebesar 5,01 Persen, diakses dari [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) pada 28 Maret 2020.
- Alfaruk, Mochamad Hasyim. (2013). Pengaruh Faktor Personal Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, *Naskah Publikasi*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Alma, Buchari. (2013). *Kewirausahaan*, Cetakan Ke 19. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, S.B. (2011). *Psikologi Belajar*, Cetakan Ke 3, Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kurniawan, Arie Wibowo. (2015). SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) Dari Masa Ke Masa, diakses dari [www.repository.kemendikbud.go.id](http://www.repository.kemendikbud.go.id) pada 28 Maret 2020.
- Mustofa, Muchammad Arif. (2014). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, *Self Efficacy*, dan Karakter Wirausaha terhadap

Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Depok Sleman, *Naskah Publikasi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Rusdiana, H.A. (2014). *Kewirausahaan Teori dan Praktik*, Cetakan Ke 1. Bandung: Pustaka Setia.

Schwab, Klaus. (2016). *The Fourth Industrial Revolution*. Switzerland: World Economic Forum.

Wibowo, Agus. (2011). *Pendidikan Kewirausahaan*, Cetakan Ke 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wulandari, Gustiana Gita. (2013). Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Pengusaha Sate Bandeng (Survey Pada Pengusaha Sate Bandeng di Kota Serang, *Naskah Publikasi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.